

BAB V

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan tentang penerapan prinsip-prinsip BUMDes oleh BUMDes Sumber Makmur Desa Tlogo Kecamatan Garung Kabupaten Wonosobo, kesimpulan yang dapat diambil yaitu bahwa BUMDes dalam menerapkan prinsip-prinsip pengelolaan BUMDes terhadap unit usaha wisata Alam Bukit Seroja dalam meningkatkan PADes telah menerapkan sebagian besar prinsip-prinsip pengelolaan BUMDes. Dari enam prinsip pengelolaan BUMDes, prinsip yang paling belum maksimal diterapkan adalah prinsip berkelanjutan (*sustainable*).

1. Prinsip Kooperatif: BUMDes Sumber Makmur dalam upaya meningkatkan PADes telah berhasil menjalin kerja sama dengan berbagai pihak seperti Pemerintah Desa, masyarakat, swasta, dan Instansi terkait, hal ini terlihat dari kenaikan PADes selama 3 tahun terakhir. Kerja sama juga bertujuan untuk mengembangkan dan memajukan wisata alam Bukit Seroja, memberdayakan masyarakat desa, dan mengatasi permasalahan permodalan.

- 1.1 Fungsi BUMDes sebagai lembaga sosial dan lembaga komersial dalam peningkatan PADes.

BUMDes Sumber Makmur berhasil menjalankan peran gandanya sebagai lembaga sosial dan komersial. Sebagai lembaga sosial, BUMDes bertujuan untuk meningkatkan dan memanfaatkan sumber

daya lokal desa serta mengutamakan kepentingan masyarakat desa, sebagai lembaga komersial untuk mendorong pembangunan daerah desa dengan fokus pada desa wisata dan memasarkan produk-produk berkualitas tinggi. Pengelolaan unit usaha wisata Alam Bukit Seroja oleh BUMDes Sumber Makmur telah dilakukan secara komersial, dengan tujuan untuk meningkatkan perekonomian daerah dan pendapatan masyarakat. Hasilnya, BUMDes Sumber Makmur berhasil menjalankan perannya baik sebagai lembaga sosial maupun komersial.

1.2 Kerjasama yang strategis antara pengurus BUMDes, Pemerintah Desa, masyarakat, pihak swasta, serta instansi terkait peningkatan PADes.

Komponen koperasi, khususnya kolaborasi antara pengurus BUMDes, Pemerintah Desa, masyarakat, pihak swasta, dan organisasi terkait, berhasil memberikan kontribusi terhadap peningkatan PADes. Hal ini terlihat dari peningkatan PADes (pendapatan asli daerah) dari sektor BUMDes (badan usaha milik desa) sebesar Rp. 4.249.450 selama tiga tahun terakhir. Fitur koperasi dalam pengelolaan BUMDes Sumber Makmur berhasil memberikan kontribusi terhadap peningkatan PADes.

2. Prinsip Partisipatif: Masyarakat Desa Tlogo aktif terlibat dalam kegiatan yang diselenggarakan oleh BUMDes, seperti penjualan produk lokal, turut serta dalam promosi dan masuk pada kepengurusan unit usaha

wisata alam bukit seroja. Keterlibatan ini memberikan manfaat ekonomi dan pemberdayaan bagi Masyarakat dalam rangka pengembangan unit usaha wisata Alam Bukit Seroja oleh BUMDes Sumber Makmur.

2.1 Kontribusi pengurus BUMDes dalam pengelolaan BUMDes.

Pengurus BUMDes Sumber Makmur berkontribusi dalam pengelolaan BUMDes dengan memenuhi tugas pokok dan fungsinya termasuk menghadiri rapat BUMDes dan menyiapkan laporan keuangan. Oleh karena itu pengurus BUMDes telah berhasil memenuhi kontribusinya dalam pengelolaan pariwisata Bukit Seroja, khususnya pada subaspek pengelolaan BUMDes.

2.2 Partisipasi masyarakat dalam pengembangan BUMDes dalam upaya meningkatkan PADes.

Partisipasi masyarakat memegang peranan penting dalam pengembangan BUMDes untuk meningkatkan PADes. Keterlibatan masyarakat ditunjukkan melalui mengoperasikan lapak di BUMDes, mempromosikan wisata Alam Bukit Seroja melalui platform media sosial, dan mengambil posisi di unit usaha pariwisata yang dikelola BUMDes Sumber Makmur. Keterlibatan aktif masyarakat dalam pengelolaan BUMDes Sumber Makmur diharapkan dapat meningkatkan pengembangan potensi wisata alam Bukit Seroja sehingga memberikan manfaat tambahan bagi masyarakat. Keterlibatan masyarakat yang aktif dapat meningkatkan optimalisasi

pengembangan pariwisata sehingga berdampak pada peningkatan Pendapatan Asli Desa (PADes) melalui usaha pariwisata.

3. Prinsip Emansipatif: BUMDes Sumber Makmur berusaha memberikan kesempatan yang sama bagi individu tanpa memandang latar belakang, namun terdapat perbedaan peran berdasarkan kemampuan dan kompetensi. Pengurus BUMDes Sumber Makmur melaksanakan tugas sebagaimana tugas pokok dan fungsi, serta berusaha memberdayakan masyarakat dengan memberikan prioritas kesempatan bergabung pada unit usaha wisata alam bukit seroja kepada warga asli Desa Tlogo.

3.1 Mekanisme operasional wisata alam bukit seroja oleh BUMDes.

Sub-aspek sistem operasional pariwisata Bukit Seroja berkaitan dengan tanggung jawab utama pengelola BUMDes. Di BUMDes Sumber Makmur, peran diberikan kepada mereka yang memiliki keahlian di bidangnya masing-masing. Hal ini dilaksanakan untuk menyempurnakan struktur organisasi BUMDes dalam mengelola kegiatan pariwisata, memastikan pembagian tanggung jawab yang jelas dan memfasilitasi akuntabilitas.

3.2 Kesetaraan dalam tata Kelola pengurus BUMDes

Seluruh personel operasional unit pariwisata Alam Bukit Seroja dan para pedagang di kawasan wisata, kecuali pengelola merupakan warga Desa Tlogo. Komitmen terhadap kesetaraan yang diwujudkan melalui dominasi pelaku BUMDes yang merupakan warga asli Desa Tlogo memang sudah hadir sejak berdirinya BUMDes Sumber Makmur. Namun

pada kenyataannya, hal ini juga menimbulkan dampak yang kurang baik. Konflik internal yang muncul semakin sulit untuk diselesaikan, dan kurangnya masukan atau feedback untuk perbaikan BUMDes. Namun secara keseluruhan tata kelola pengelolaan BUMDes Sumber Makmur telah berhasil mencapai pemerataan.

4. Prinsip Transparansi: Pengurus BUMDes secara rutin memberikan informasi mengenai pengelolaan dan hasil kegiatan kepada Pemerintah Desa dan masyarakat. Hal ini dilakukan untuk memberikan kejelasan mengenai penggunaan dana dan pendapatan yang dihasilkan. Namun demikian akses informasi terkait pengelolaan BUMDes masih terbatas pada pengurus dan pemerintah desa saja.

- 4.1 Transparansi dalam pengelolaan unit usaha wisata alam bukit seroja yang dilakukan oleh BUMDes.

Aspek transparansi pengelolaan unit usaha wisata alam Bukit Seroja telah terpenuhi. Hal ini terlihat melalui penyajian laporan keuangan bulanan BUMDes Sumber Makmur yang memuat informasi alokasi anggaran pada BUMDes.

- 4.2 Akseibilitas masyarakat terhadap informasi pengelolaan BUMDes.

Aspek akses masyarakat terhadap informasi mengenai pengelolaan Wisata Bukit Seroja oleh BUMDes Sumber Makmur belum memadai. Hal ini dikarenakan masyarakat masih menghadapi tantangan dalam mengakses informasi, dan hanya segelintir individu, khususnya pengelola

dan pemerintah desa, yang memiliki akses lebih komprehensif terhadap informasi pengelolaan BUMDes Sumber Makmur.

4.3 Kinerja BUMDes dalam pengelolaan wisata alam bukit seroja untuk meningkatkan PADes.

Evaluasi kinerja pengurus BUMDes dilakukan secara transparan melalui penilaian bulanan terhadap kinerja dan kehadirannya bekerja sama dengan Pemerintah Desa. Prinsip transparansi yang dianut BUMDes Sumber Makmur juga diterapkan dalam pengelolaan kegiatan pariwisata. Dengan menerapkan prinsip transparan dalam pengelolaan pariwisata, maka pengelola pariwisata akan menyelaraskan diri dengan tata kelola BUMDes yang efektif dan mematuhi peraturan hukum. Tata kelola yang efektif dan kepatuhan terhadap undang-undang bagi BUMDes dan unit kegiatannya berarti memastikan bahwa seluruh pemangku kepentingan memiliki pemahaman yang komprehensif tentang alokasi dana dalam unit kegiatan pariwisata dan pendapatan spesifik yang dihasilkan, khususnya untuk Pariwisata Bukit Seroja.

5. Prinsip Akuntabel: BUMDes Sumber Makmur telah menjalankan pengelolaan secara profesional dan tanggung jawab dengan baik secara kelembagaan maupun penyusunan laporan keuangan. Secara kelembagaan perlu diseusikan dengan regulasi yang berlaku dan perlunya upaya yang serius dalam mengatasi kendala dalam pencatatan keuangan yang masih sederhana.

5.1 Mekanisme kelembagaan dalam pengelolaan BUMDes.

Mekanisme kelembagaan dalam pengelolaan BUMDes Sumber Makmur khususnya dalam hal akuntabilitas telah terpenuhi. Namun perlu dilakukan penyesuaian terhadap peraturan yang ada saat ini guna meningkatkan akuntabilitas tata kelola kelembagaan BUMDes.

5.2 Mekanisme pelaporan BUMDes.

BUMDes Sumber Makmur menunjukkan tanggung jawab dengan menerapkan Prosedur Operasional Standar (SOP) sesuai kebutuhan. Selain itu, mereka secara rutin melaporkan hasil kegiatannya kepada Pemerintah Desa. Namun, masih ada ruang untuk perbaikan dalam hal jenis dan waktu pelaporan ini.

6. Prinsip Berkelanjutan: Prinsip ini menjadi tantangan utama yang belum optimal dalam penerapannya. Meskipun telah dilakukan pemeliharaan dan pengembangan perln wisata, namun masih kurangnya rencana jangka panjang dalam pengelolaan Bukit Seroja dan sumber ekonomi desa lainnya, BUMDes belum memiliki *business plan* yang jelas, analisa kelayakan usaha dan analisa keuangan untuk pengembangan wisatanya.

6.1 Pengembangan wisata alam bukit seroja dalam meningkatkan PADes.

Upaya yang dilakukan oleh BUMDes Sumber Makmur dalam sub aspek pengembangan wisata alam Bukit Seroja dalam upaya meningkatkan PADes telah dilakukan, namun demikian tentunya perlu dilakukan pendampingan dan komitmen yang kuat dari BUMDes, Pemerintah Desa dan pihak terkait agar salah satu sub aspek keberlanjutan BUMDes ini dapat terus dilaksanakan.

6.2 Pembangunan ekonomi jangka Panjang di desa Tlogo melalui BUMDes.

Sub-aspek spesifik pembangunan ekonomi jangka panjang di BUMDes Sumber Makmur belum dapat ditetapkan secara pasti. Para pengurus BUMDes dan Pemerintah Desa saat ini sedang dalam tahap perencanaan awal, sekaligus melakukan upaya untuk menghidupkan kembali perekonomian masyarakat pasca pandemi. Kurangnya keberlanjutan di unit pariwisata ini disebabkan oleh kendala yang terus-menerus terjadi dalam penyelenggaraannya, sehingga mengalihkan perhatian dari penyelesaian masalah-masalah tersebut. Kendala yang masih ada saat ini adalah terkendala oleh kurangnya sumber daya manusia dan terbatasnya modal. Terbatasnya sumber daya keuangan yang dimiliki BUMDes juga menyebabkan besarnya biaya operasional yang harus ditanggung sehubungan dengan pendapatan yang dihasilkan. Hal ini mengakibatkan komposisi manajerial menjadi tidak seimbang.

7. Hambatan: Beberapa hambatan yang dihadapi BUMDes Sumber Makmur dalam pengelolaan wisata antara lain adalah keterbatasan sumber daya manusia dalam hal pelatihan dan pengetahuan, tata kelola kerjasama dengan pihak swasta yang harus diperjelas, keterbatasan dana, dan dampak pandemi COVID-19 yang mengganggu operasional dan pemeliharaan fasilitas wisata.

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa BUMDes Sumber Makmur telah mengambil langkah yang positif dalam pengelolaan wisata Bukit

Seroja. Namun, masih terdapat ruang untuk meningkatkan penerapan prinsip berkelanjutan, peningkatan sumber daya manusia, serta strategi jangka panjang untuk pengelolaan dan pengembangan wisata guna memastikan keberlanjutan dan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan bagi masyarakat desa.

5.2 Implikasi

1. Saran:

- a. Penyesuaian dengan regulasi: aturan tentang BUMDes yang saat ini berlaku yaitu PP Nomor 11 Tahun 2021 tentang Badan Usaha Milik Desa, tentunya perlu penyesuaian dalam hal organisasi, modal, aset, unit usaha, pengadaan barang dan jasa, kerjasama, pertanggungjawaban, pengembangan dan pembinaan BUMDes.
- b. Penguatan Pelatihan dan Pendidikan: Penting untuk meningkatkan pelatihan dan pendidikan bagi pengelola wisata secara berkala. Ini dapat dilakukan melalui workshop, pelatihan keterampilan, dan peningkatan pengetahuan dalam pengelolaan wisata, manajemen keuangan, pemasaran, dan penggunaan teknologi.
- c. Perencanaan Jangka Panjang: BUMDes perlu merumuskan rencana strategis jangka panjang untuk pengembangan wisata. Ini mencakup pemeliharaan, inovasi, diversifikasi produk atau layanan, dan upaya menjaga daya tarik wisata secara berkelanjutan.
- d. Diversifikasi Sumber Pendanaan: Upaya perlu dilakukan untuk mencari sumber pendanaan tambahan, seperti kolaborasi dengan pihak swasta, program *crowdfunding*, atau peningkatan kerja sama dengan pemerintah daerah untuk meningkatkan pendapatan dan dukungan keuangan.
- e. Pemanfaatan Teknologi: Memanfaatkan teknologi modern dalam pengelolaan wisata seperti aplikasi manajemen wisata, pemasaran digital, atau sistem pencatatan keuangan yang lebih canggih dapat meningkatkan efisiensi operasional.

f. Keterlibatan Masyarakat: Mendorong keterlibatan lebih lanjut dari masyarakat lokal dalam pengelolaan dan pemeliharaan wisata, misalnya melalui program sukarelawan atau pelibatan komunitas dalam program kebersihan dan pelestarian lingkungan.

2. Implikasi:

- a. Peningkatan Pendapatan: Dengan penerapan saran-saran di atas, diharapkan pendapatan dari wisata Bukit Seroja dapat meningkat. Ini akan berdampak positif pada pendapatan asli desa (PADes) dan kesejahteraan masyarakat lokal.
- b. Pemberdayaan Masyarakat: Melalui keterlibatan lebih lanjut dalam pengelolaan wisata, masyarakat akan lebih terlibat dalam ekonomi lokal, terciptanya lapangan kerja, dan peningkatan keahlian dan pengetahuan dalam industri pariwisata.
- c. Keberlanjutan Lingkungan: Dengan rencana jangka panjang yang lebih baik, akan terjadi pelestarian lingkungan yang lebih efektif serta pemeliharaan yang berkelanjutan terhadap fasilitas wisata.
- d. Peningkatan Citra Wisata: Penerapan teknologi dan strategi pemasaran yang lebih modern akan meningkatkan daya tarik wisata Bukit Seroja, sehingga dapat menarik wisatawan baru dan meningkatkan citra destinasi wisata.
- e. Keseimbangan Sosial-Ekonomi: Dengan pendekatan partisipatif yang lebih kuat, akan tercipta keseimbangan sosial-ekonomi antara BUMDes, pengelola, dan masyarakat desa, meningkatkan kesejahteraan secara keseluruhan.